

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel penelitian dalam bentuk apa saja yang peneliti tetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2020 : 67). Objek dalam penelitian ini mencakup aspek profitabilitas, *leverage*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan dengan subjek penelitian yang ditujukan pada sektor industri dasar dan kimia dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari situs resmi BEI yang dapat diakses melalui alamat website www.idx.co.id serta dari situs resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa saham yang memberikan peluang sumber pembiayaan dan investasi guna mendorong pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia hadir sebagai upaya mengembangkan pemodal local yang besar serta solid guna menciptakan pasar modal yang stabil (Eko et al., 2020).

Perkembangan Bursa di Indonesia dimulai dari pendirian Badan Pelaksanaan Pasar Modal (bapepom) sebagai pengelola Bursa pada tahun 1977. Pada saat itu merupakan masa paling sulit bagi bapepom untuk memperkenalkan

dan mengembangkan Bursa di Indonesia. Dengan usaha yang begitu besar baik dari tenaga SDM maupun dari dana yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Bapepam, untuk pengembangan bursa di Indonesia nilainya cukup besar yang tidak mungkin dilakukan oleh pihak swasta/SRO seperti dewasa ini. Perkembangan Bursa membutuhkan waktu kurang lebih 15 tahun untuk menghasilkan 162 emiten. Baru setelah Bapepam berhasil mengembangkan bursa di Indonesia dan bursa sudah menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya emiten dan investor, kemudian bursa diswastanisasikan.

Dalam perjalanan penswastanisasian bursa, untuk mendorong percepatan pencatatan emiten dan perdagangan saham di Indonesia khususnya daerah timur, pemerintah melalui Bapepam memelopori pendirian BES pada tahun 1989. BES merupakan bursa swasta pertama kali didirikan di Indonesia pada tanggal 16 juni 1989, dan kemudian dilanjutkan dengan pendirian BEJ pada tanggal 13 juli 1992. Pada tahun tersebut, pemerintah mengalihkan peran bapepam sebagai penyelenggara Bursa kepada BEJ melalui swastanisasi bursa. Selanjutnya, pada tahun 1993 pemerintah melalui Perserikatan Perdagangan Uang Dan Efek (PPUE) mendirikan Bursa Paralel Indonesia (BPI) untuk mengakomodasi transaksi di luar Bursa (*over the counter*). Perkembangan berikutnya, pada tahun 1995 BPI digabungkan dengan BES dan setelah penggabungan BES telah mampu mengembangkan fasilitas pencatatan dan perdagangan bagi perusahaan menengah serta obligasi/surat utang.

Setelah Bursa Efek Indonesia diswastanisasikan menjadi BEJ dan BPI digabungkan dengan BES, perkembangan percepatan emiten saham, emiten

obligasi mengalami kenaikan. Kondisi ini mendorong perlunya perhatian pemerintah, dalam hal ini Bapepam dan LK, SRO dan pelaku pasar untuk melakukan sesuatu yang strategis untuk mencapai percepatan pertumbuhan jumlah emiten saham dan obligasi serta perkembangan produk-produk yang dapat diperdagangkan di Bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 1 Desember 2007 yang merupakan penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki indeks harga saham atau indikator utama yang mencerminkan pergerakan harga saham indeks di BEI, yang memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai indikator tren pasar, indikator tingkat keuntungan, sebagai acuan, kinerja portofolio, memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi masif dan memfasilitasi perkembangan produk derivatif. Indeks – indeks tersebut mencakup IHSG, Indeks Individual dan Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks IDX80, Indeks Value30 (IDXV30), Indeks IDX Growth30 (IDXG30), dan Indeks KOMPAS100.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020:2). Metode penelitian merupakan suatu kerangka yang memberikan gambaran mengenai rancangan penelitian yang mencakup prosedur serta langkah-langkah yang harus diambil. Hal ini juga melibatkan penentuan waktu penelitian sumber data dan proses pengumpulan data. Selain itu, metode penelitian menjelaskan bagaimana data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif melalui metode survei pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2024. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020 : 16-17).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah besaran, karakter atau atribut yang dapat berubah serta berpengaruh pada sebuah peristiwa atau hasil dari penelitian yang kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan judul penelitian ini “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024)”, maka variabel independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020: 69). Variabel bebas dalam penelitian ini

meliputi Profitabilitas sebagai Variabel X_1 , *Leverage* sebagai X_2 dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai X_3 .

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020: 69). Maka dari itu, variabel dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan sebagai Y, dengan indikator pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Profitabilitas (x_1)	kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$ (Thian Alexander, 2022:112)	Rasio
	(Thian Alexander, 2022:109)		
<i>Leverage</i> (x_2)	rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$ (Thian Alexander, 2022:79)	Rasio
	(Thian Alexander, 2022:45)		
<i>Corporate Social Responsibility</i> (x_3)	Komitmen pembangunan yang berkelanjutan serta didukung dengan cara bekerjasama antara karyawan dan keluarga, perwakilan	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N}$ (Ardi Gunardi, 2022:38)	Rasio

	mereka, komunitas, dan masyarakat umum untuk pengembangan (Ardi Gunardi, 2022:28)	
	Pencapaian atau kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang digambarkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Ardi Gunardi, 2022:17)	
Nilai Perusahaan (Y)	$= \frac{\text{Price to Book Value (PBV)}}{\text{Rasio}} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dan telah dipublikan di laman resmi BEI, yaitu www.idx.co.id dan lama resmi masing-masing perusahaan sebagai sumber data.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen (Sugiyono, 2020). Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi perusahaan dan situs www.idx.co.id milik terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2018-2024. Selain itu, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dari berbagai buku, jurnal, artikel dan referensi lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020 : 126). Populasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Daftar perusahaan yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Populasi Sektor Industri Dasar dan Kimia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
5	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
7	SPMA	Suparma Tbk
8	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
9	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
10	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
11	KMTR	Kirana Megatara Tbk
12	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
13	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
14	SMBR	Semen Baturaja Tbk
15	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	SIPD	Sierad Produce Tbk
21	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
22	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
23	APLI	Asiaplast Industries Tbk

24	BRNA	Berlina Tbk
25	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
26	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk IPO 14 November 2019
27	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
28	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
29	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
30	IPOI	Indopoly Swakarsa Industri Tbk
31	SIMA	Siwani Makmur Tbk
32	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk IPO 11 Juli 2019
33	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
34	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
35	TALF	Tunas Alfin Tbk
36	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk
37	TRST	Trias Sentosa Tbk
38	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
39	BRPT	Barito Pasific Tbk
40	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
41	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
42	EKAD	Ekadharma International Tbk
43	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
44	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
45	MDKI	Emdeki Utama Tbk
46	INCI	Intan Wijaya International Tbk
47	SRSN	Indo Acitama Tbk
48	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
49	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
50	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk
51	AVIA	Avia Avian Tbk
52	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk
53	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
54	OBMD	OBM Drilchem Tbk
55	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
56	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
57	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
58	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
59	IFII	Indonesia Fibreboard Industri Tbk IPO 10 Desember 2019
60	SINI	Singaraja Putra Tbk IPO 8 November 2019
61	SULI	SLJ Global Tbk
62	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
63	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
64	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
65	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk

66	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
67	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
68	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
69	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
70	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
71	ALMI	Alumindo Light Metal Industri Tbk
72	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
73	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
74	CTBN	Citra Tubindo Tbk
75	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
76	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
77	INAI	Indal Aluminium Industri Tbk
78	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
79	ISSP	Steel Pipe Industri of Indonesia Tbk
80	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
81	LION	Lion Metal Works Tbk
82	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
83	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
84	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk IPO 9 Oktober 2019
85	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
86	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah oleh penulis)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Hasil kesimpulan yang telah dipelajari dari sampel akan diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang dipilih harus mewakili populasi tersebut. Teknik sampling merupakan Teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang secara umum terbagi menjadi dua kelompok, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling (Sugiyono, 2020: 127-128).

Penentuan penentuan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang termasuk ke dalam *nonprobability sampling*.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sementara *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2020 : 131-133). Teknik ini merupakan teknik *nonprobability sampling* yang memiliki kualitas lebih tinggi. Dimana batas peneliti telah dibuat berdasarkan karakteristik subjek yang akan digunakan untuk sampel penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam *purposive sampling* penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia secara konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut, terhitung sejak tahun 2018-2024.
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut dari tahun 2018-2024.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan berkelanjutan secara berturut-urut dari tahun 2018-2024.

Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 3 Prosedur Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut terhitung sejak tahun 2018-2024.	86

2	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2018-2024.	(9)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan dari tahun 2018-2024.	(18)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan dari tahun 2018-2024.	(50)
Sampel Penelitian		9
Total Sampel (N) = 9 x 7		63

Sumber ; diolah oleh penulis.

Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah populasi 86 perusahaan, terdapat 9 perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian karena telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut ;

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian Sektor Industri dasar dan Kimia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
2.	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
3.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7.	BRPT	Barito Pasific Tbk
8.	TPIA	Candra Asri Petrochemical
9.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah oleh penulis)

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

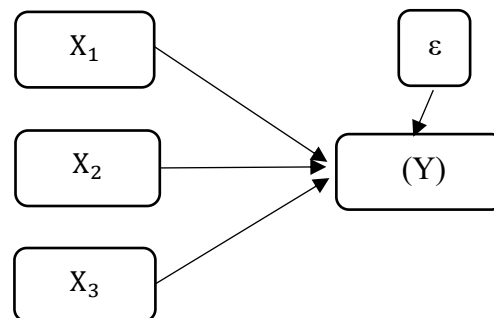
Pengumpulan data melalui studi Pustaka atau kepustakaan berarti melakukan segala upaya untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian. Informasi ini berasal dari buku-buku, tesis, laporan penelitian, peraturan, ensiklopedi, dan sumber tertulis lainnya, baik cetak maupun elektronik.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data melalui studi dokumenter melibatkan pengumpulan data dan analisis dokumen cetak dan tertulis. Dalam penelitian ini, laman resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan yang bersangkutan digunakan untuk mendapatkan data dari laporan keuangan perusahaan sampel penelitian.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian merupakan pola pikir yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis yang juga dapat mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statisti yang akan digunakan (Sugiyono, 2020 : 72). Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024)”, maka penulis menggambarkan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Leverage

X_3 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Y = Nilai Perusahaan

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang meliputi pengelompokan data, pentabulasian data dan penyajian dari setiap variabel yang diteliti untuk kemudian dilakukan perhitungan dalam rangka menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya (Sugiyono, 2020 : 206). Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan Eviews serta teknik statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam rangka analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa dibuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi. Statistik deskriptif ini menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, atau pictogram, yang berupa perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase (Sugiyono, 2020: 207).

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) seperti halnya data sekunder perusahaan. Dengan kata lain, analisis regresi data panel merupakan analisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan, dimana analisis ini memperhitungkan jumlah individu dan dimensi waktu (Priyatno, 2023:5).

Persamaan dari model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan ;

Y = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1 (Profitabilitas)

X_2 = Variabel Independen 2 (Leverage)

X_3 = Variabel Independen 3 (*Corporate Social Responsibility*)

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

ε = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

3.4.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2023:66) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis model regresi data panel pada Eviews, sebagai berikut.

1. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan model data panel yang paling sederhana dengan mengkombinasikan data runtut waktu dan data silang tanpa memperhatikan dimensi waktu dan individu. Model ini melahirkan asumsi bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam mengestimasi model data panel, metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil. Persamaan model ini, sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

2. Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* merupakan model yang mengasumsikan perbedaan anatar individu yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model *fixed effect* dapat menggubakan Teknik variabel *dummy* atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk mengestimasi model data panel. Dengan demikian, perbedaan intersip antar perusahaan dapat terdeteksi. Perbedaan intersip ini disebabkan oleh perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif antar perusahaan, tetapi *slope* antar perusahaan tetap sama. Persamaan regresi model Fixed Effect, sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. Model *Random Effect*

Model *Random Effect* atau sering disebut *Error Component Model* (ECM) dan *Generalized Least Square* (GLS) mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berkaitan antar waktu dan individu. Berbeda dengan model *fixed effect*, dalam model ini masing-masing perusahaan akan mengakomodasikan perbedaan intersipnya. Keunggulan model yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. *Random Effect Model* memiliki persamaan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + W_{it}$$

3.4.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji pemilihan model dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model terbaik dari tiga jenis model regresi yang digunakan untuk mengestimasi data panel. Terdapat tiga jenis uji pemilihan model regresi data panel, yaitu uji *Chow*,

uji *hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga pengujian pemilihan model regresi data panel tersebut.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* menurut Priyatno (2023:87) digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Chi-Squares* lebih besar dari 0,05 maka model yang paling tepat adalah *Fixed Effect*, sedangkan jika probabilitas *Chi-Squares* lebih kecil dari 0,05 maka model yang paling tepat adalah *Common Effect*. Ketentuan pengambilan keputusan berdasar pada *Cross Section F* adalah sebagai berikut.

- a. Jika probabilitas *Cross Section F* < 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect*.
- b. Jika probabilitas *Cross Section F* > 0,05 maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat adalah *Common Effect*.

Pengambilan keputusan berdasar nilai F_{hitung} adalah sebagai berikut.

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect*.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model yang lebih tepat adalah *Common Effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian statistic yang digunakan untuk menentukan apakah mdel *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik digunakan. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan menurut (Priyatno, 2023:90) adalah sebagai berikut.

- a. Jika probabilitas (Prob) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect*.
- b. Jika probabilitas (Prob) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat adalah *Random Effect*.

Sementara itu, kriteria pengambilan keputusan berdasar *Chi-Square* hitung adalah sebagai berikut.

- a. Jika *Chi-Square* hitung $> Chi-Square$ tabel maka model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect*.
- b. Jika *Chi-Square* hitung $< Chi-Square$ tabel maka model yang lebih tepat adalah *Random Effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik (Priyatno, 2023:92). Pengujian ini dilakukan jika uji *Chow* menunjukan *Common Effect* tetapi uji *Hausman* menunjukan *Random Effect* sebagai

model yang paling tepat. Jika uji *Chow* dan uji *Hausman* konsisten menunjukkan model *Fixed Effect* sebagai model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai *Prob. Breusch-Pagam* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang menandakan bahwa *Common Effect Model* adalah yang paling tepat. Begitupun sebaliknya. Berikut adalah rincian kriteria untuk pengambilan keputusannya.

- a. Jika signifikansi *Both* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah *Random Effect*.
- b. Jika signifikansi *Both* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat adalah *Common Effect*.

Berdasarkan nilai Lagrange Multiplier (LM), berikut adalah rincian kriteria pengambilan keputusan.

- a. Jika nilai LM $> \text{Chi-Square}$ tabel maka model yang lebih tepat adalah *Random effect*.
- b. Jika nilai LM $< \text{Chi-Square}$ tabel maka model yang lebih tepat adalah *Common Effect*.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno, (2023:63), uji asumsi klasik biasanya digunakan jika model regresi yang terpilih adalah Common Effect atau Fixed Effect. Uji ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan, dengan

memastikan bahwa model tersebut tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang tergolong baik adalah model regresi yang menunjukkan bahwa residualnya terdistribusi secara normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai profitabilitas lebih dari 0,05 maka data residual dianggap normal. Sebaliknya, jika nilai profitabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data residual dianggap tidak normal. Jika menggunakan *Jarque-Bera*, maka kaidah keputusannya adalah *Jarque-Bera* yang lebih kecil dari nilai *Chi-Square* berarti data residualnya terdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai *Chi-Square* maka data residualnya tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2023:64).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami multikolinearitas atau tidak. Multikolinearitas adalah kondisi di mana hubungan linear yang sempurna antarvariabel independent dalam model regresi sehingga hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independent dan variable dependen. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ditentukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka data dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas. Akan tetapi, jika nilai VIF lebih dari 10, maka data mengalami multikolinearitas (Priyatno, 2023:64).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi saat terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, maka uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami kesamaan varians atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi lolos heteroskedastisitas atau tidak, digunakan Uji *Glejser* yang meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independent (Priyatno, 2023:65).

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* pada $\text{Obs} \times \text{R-Squared} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* pada $\text{Obs} \times \text{R-Squared} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2023:65) mengemukakan bahwa autokorelasi merupakan kondisi model regresi yang mengalami korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$). Jika tidak terjadi masalah autokorelasi, maka model regresi dianggap baik. Terdapat dua cara untuk menguji autokorelasi pada Eviews, tetapi penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson. Kriteria pengujian Durbin Watson menurut Santoso (2019:207) ada atau tidak adanya autokorelasi, yaitu:

1. Bila nilai Durbin Watson (DW) terletak dibawah -2 berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai Durbin Watson (DW) terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3. Bila nilai Durbin Watson (DW) terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2023) koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variable dependen atau terikat. *Adjusted R^2* atau nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu:

- a. Jika nilai koefisien determinasi R^2 mendekati satu, maka terdapat pengaruh variable independent yang besar terhadap variable dependen serta menunjukan bahwa variabel independent hampir semua informasi yang dibutuhkan tersedia untuk keperluan penelitian.
- b. Jika nilai koefisien determinasi R^2 mendekati nol , maka pengaruh variable independen terhadap variabel dependen juga semakin kecil sehingga dapat menunjukan keterbatasan kemampuan variable independent terhadap perubahan variable terikat.

3.4.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan secara simultan (keseluruhan) dan secara parsial (satu per satu) sebagai berikut.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

- a. Pengujian secara parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$ Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$ Leverage secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{03} : \beta_{YX_1} = 0$ *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3} : \beta_{YX_1} \neq 0$ *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengujian secara simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ Profitabilitas, *leverage* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ Profitabilitas, *leverage* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Penetapan tingkat keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan

tingkat alpha ini didasarkan pada kelaziman umum yang digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Secara parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan secara parsial terhadap koefisien regresi untuk menentukan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk uji t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\beta_i}{(Se)\beta_i}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

β_i = koefisien regresi variable

$(Se)\beta_i$ = standar eror koefisien regresi

b. Secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% serta derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$. Rumus untuk uji F adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independent

n = jumlah anggota sampel

4. Kaidah keputusan Uji F dan Uji T

a. Secara parsial

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b. Secara simultan

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

5. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui analisis teori dan analisis kuantitatif yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Jika H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.